

**ARTIKEL ILMIAH**

**GAMBARAN PEMBELIAN ANTIBIOTIK ORAL SECARA SWAMEDIKASI DI  
APOTEK “X”**

**IVA KHUSNIATUS ZAHROH**  
**NIM AKF19055**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan**

**Pembimbing**

**Anggraeni In Oktavia, S.P., M,Ling**

**MALANG**



# **GAMBARAN PEMBELIAN ANTIBIOTIK ORAL SECARA SWAMEDIKASI DI APOTEK “X”**

## **A OVERVIEW OF BUYING ORAL ANTIBIOTICS WITH SELF-MEDICATION IN PHARMACIES “X”**

---

**Iva Khusniatus Zahroh, Anggraeni In Oktavina**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

### **ABSTRAK**

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme, terutama jamur, yang dapat menghambat atau membasmi mikroorganisme lain. Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat tanpa menggunakan resep dokter. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati gambaran pembelian secara swamedikasi antibiotik oral di apotek “X” tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahayanya dilakukan pengobatan sendiri. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah konsumen yang membeli obat antibiotik oral di Apotek “X”, besar sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Apotek “X” didapatkan bahwa masyarakat yang membeli obat dengan hasil tertinggi ada pada tingkat pendidikan SMP dengan persentase 30 responden. Kemudian obat yang banyak dibeli adalah Amoxicillin dengan persentase 54 responden. Berdasarkan untuk pengetahuan penggunaan obat antibiotik oleh diperoleh informasi dari tetangga dengan presentase 39 responden, presentase pengobatan tertinggi untuk nyeri 36 responden, untuk pembelian obat antibiotik oral tertinggi diapotek 54 responden. Pembelian tanpa resep dokter dengan presentase tertinggi yaitu menghemat biaya 39 responden karena tidak perlu datang ke dokter.

Kata Kunci : Gambaran antibiotik oral, Swamedikasi

### **ABSTRACT**

Antibiotics are substances produced by microorganisms, especially fungi, which can inhibit or kill other microorganisms. Self-medication is an effort made by someone to treat all complaints on themselves with medicines that are purchased freely at pharmacies or drug stores without using a doctor's prescription. This study aims to observe the description of the self-medication purchase of oral antibiotics at the pharmacy "X" about the knowledge and understanding of the community about the dangers of self-medication. This research design uses descriptive observational method. The instrument used is a questionnaire. The population in this study were consumers who bought oral antibiotics at Apotek "X", the sample size was 100 respondents. The results of the research that was carried out at the "X" Pharmacy showed that people who bought drugs with the highest percentage were at the junior high school education level with a percentage of 30%. Then the drug that is widely purchased is Amoxicillin with a percentage of 54%. Based on knowledge of the use of antibiotic drugs, information was obtained from neighbors with a percentage of 39%, the highest percentage of treatment for pain was 36%, for the purchase of oral antibiotics at most pharmacies 54%. Purchases without a doctor's prescription with the highest percentage save 39% costs because there is no need to come directly to the doctor.

Keywords: Pharmacy, Pharmaceutical Services, Customer Satisfaction

## **PENDAHULUAN**

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme, terutama jamur, yang dapat menghambat atau membasmi mikroorganisme jenis lain (Gunawan et al., 2007). Definisi lain mengatakan antibiotika adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil (Priyatna, 2020).

Permasalahan yang ada di Apotek "X" salah satunya melayani pembelian obat antibiotik secara bebas tanpa resep dari dokter. Penggunaan antibiotik dalam pengobatan sendiri menjadi masalah kesehatan yang penting saat ini dikarenakan penggunaan antibiotik dilakukan secara tidak rasional, seperti antibiotik digunakan untuk infeksi non-bakteri atau tidak diminum sampai habis sehingga resistensi bakteri terhadap antibiotik pun dapat terjadi. Meningkatnya resistensi antibiotik menyebabkan semakin sempitnya jenis

antibiotik yang dapat digunakan (Rita, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati gambaran pembelian secara swamedikasi antibiotik oral di apotek "X" tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahayanya dilakukan pengobatan sendiri. Dengan mengetahui pola pengobatan sendiri dengan antibiotik pada masyarakat, maka akan diketahui beberapa jenis antibiotik yang sering dibeli dan sudah dikenal oleh masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan situasi secara objektif seperti permasalahan yang ada di Apotek "X" karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengobatan sendiri menggunakan obat antibiotik oral. Pengambilan data menggunakan metode survey dengan cara memberikan kuesioner terstruktur kepada responden yang memiliki kriteria pada inklusi dan eksklusi.

## ALAT DAN BAHAN

Alat yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner Gambaran Pembelian Antibiotik Oral Secara Swamedikasi Di Apotek “X” di buat sendiri oleh peneliti yang berisi 4 pertanyaan yang terdiri dari nama antibiotik yang digunakan, tempat pembelian antibiotik, sumber informasi, indikasi pengobatan, dan alasan pembelian antibiotik.

Bahan yang digunakan adalah data primer. Data primer meliputi jawaban kuesioner yang telah di isi didapatkan 5 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,726	0,361	Valid
2	0,422	0,361	Valid
3	0,671	0,361	Valid
4	0,411	0,361	Valid
5	0,548	0,361	Valid

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
15-25 tahun	50	50%
26-35 tahun	25	25%
36-45 tahun	10	10%
46-55 tahun	7	7%
66-75 tahun	9	9%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	57	57%

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha
.436	5	.436

Responden merupakan pelanggan di apotek “x”. Responden yang digunakan dalam penelitian ini 100 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini diperoleh informasi mengenai data demografi responden dalam pembelian antibiotik oral tanpa resep dokter yang meliputi umur responden, jenis kelamin responden, dan pendidikan terakhir. Pada tabel 3. Pada data demografi umur yang paling banyak pada usia 15-25 tahun. Selanjutnya data demografi jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan. Untuk demografi pendidikan terakhir paling banyak adalah SMP.

Laki- Laki	43	43%
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	6%
SMP	30	30%
SMA	28	28%
SMK	26	26%
Perguruan Tinggi	10	48,71%

**Tabel 3. Data Demografi Responden**

No	Antibiotik yang digunakan	Jumlah	Presentase
1	Amoxycillin	54	54%
2	Cefadroxil	14	14%
3	Clindamicin	7	7%
4	Tetrasiklin	25	25%
<b>Informasi Pembelian</b>			
1	Tetangga	39	39%
2	Saudara	25	25%
3	Internet	21	21%
4	Mengulang resep dokter	15	15%
<b>Indikasi Pengobatan</b>			
1	Flu	4	4%

2	Batuk pilek	14	14%
3	Demam	21	21%
4	Nyeri	36	36%
5	Infeksi atau luka	25	25%
<b>Alasan pembelian</b>			
1	Menghemat waktu	17	17%
2	Menghemat biaya	39	39%
3	Tidak mempunyai waktu ke dokter	10	10%
4	Penyakit ringan saja	22	22%
5	Pernah diresepkan dokter	12	12%

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran swamedikasi terhadap penggunaan obat antibiotik oral di Apotek "X". Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan. Jumlah sampel sebanyak 100 responden yang membeli obat antibiotik oral dan sampel diambil dengan menggunakan rumus arikunto.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Apotek "X" dapat dilihat karakteristik dari jenis kelamin bahwa ternyata yang lebih banyak melakukan swamedikasi obat antibiotik oral adalah perempuan

dengan jumlah 57% dibandingkan yang berjenis kelamin laki – laki 43%. Hal ini dikarenakan lebih banyaknya pengunjung perempuan yang melakukan swamedikasi dan bersedia diberi kuisioner.

Kemudian pada karakteristik mengenai pendidikan dapat diketahui bahwa paling banyak yaitu pada tingkat SMP sebanyak 30%, SMA 28%, SMK 26%, Perguruan Tinggi 10% dan yang terendah yaitu SD sebanyak 6%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung memiliki kurangnya pengetahuan tentang swamedikasi obat antibiotik oral

sehingga memilih berobat ke dokter, sedangkan tinggi tingkat pendidikan maka memungkinkan makin baik pula pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi, sehingga lebih cenderung melakukan swamedikasi dan terlebih dahulu mencari informasi tentang obat digunakan tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter.

Pada hasil penelitian ini mengenai gambaran pembelian obat antibiotik oral secara swamedikasi dapat dilihat bahwa banyaknya responden yang dalam satu bulan terakhir melakukan pengobatan sendiri (Swamedikasi). Seperti pembelian obat antibiotik oral jenis Amoxycillin dengan jumlah 54% lebih banyak daripada pembelian obat antibiotik oral jenis cefadroxil 14%, clindamycin 7%, dan tetrasiklin 25%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas

responden melakukan pengobatan sendiri antibiotik oral karena pengalaman penggunaan obat pribadi atau keluarga (Harahap, 2015). Tetapi ada pula yang mengetahui swamedikasi obat antibiotik tersebut dari tetangga sebanyak 46%, saudara 29%, internet sebanyak 24%, kemudian untuk mengulang resep dari dokter tanpa adanya konfirmasi tentang obat antibiotik yang diminum sebanyak 15%. Berdasarkan jawaban tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat melakukan swamedikasi dikarenakan pengalaman sembuh dengan obat yang telah diinformasikan oleh tetangga dengan menggunakan antibiotik oral jenis amoxycillin.

Kemudian pada hasil penelitian indikasi pembelian obat antibiotik oral presentase lebih banyak digunakan untuk nyeri sebanyak 36% karena masyarakat beranggapan bahwa antibiotik bisa

digunakan untuk nyeri. Selain digunakan untuk nyeri masyarakat menggunakan obat antibiotik oral untuk demam sebanyak 21%, batuk pilek sebanyak 14%, flu 4%, sedangkan masyarakat yang paham dengan swamedikasi menggunakan obat antibiotik untuk infeksi atau luka sebanyak 25%. Karena masih banyak pola penggunaan antibiotik yang tidak tepat sehingga memungkinkan terjadinya resistensi antibiotik (Arrang et al., 2019). Resistensi bakteri adalah suatu kondisi dimana bakteri menjadi resisten terhadap antibiotik yang semula efektif untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sampai tahun 2014, angka kematian tahunan dari resistensi antibiotik sangat tinggi. (Soenjono et al., 2019). Maka upaya yang harus dilakukan adalah penjelasan terkait indikasi obat antibiotik agar digunakan sesuai

indikasi yang benar yang dilakukan oleh apoteker setempat.

Kebanyakan alasan responden melakukan swamedikasi adalah dikarenakan menghemat biaya dengan obat yang sama yang ditunjukkan 39% memilih alasan tersebut. Selain itu, 22% memilih alasan hanya untuk penyakit ringan saja, 17% memilih alasan menghemat waktu, 12% memilih alasan karena pernah diresepkan oleh dokter, dan 10% memilih alasan karena tidak memiliki waktu untuk pergi ke dokter. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan pengobatan sendiri karena menghemat biaya karena pengalaman penggunaan obat pribadi atau keluarga (Harahap, 2015).

Data yang diambil pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

masyarakat tentang pengobatan sendiri di Apotek “X” tentang obat antibiotik oral yang meliputi nama antibiotik yang biasanya dibeli, tempat pembelian, informasi pembelian obat antibiotik oral, indikasi pengobatan, alasan pembelian obat antibiotik oral dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi dari tetangga dengan alasan pembelian karena menghemat waktu. Pembelian obat antibiotik oral paling banyak dibeli di Apotek dengan jenis obat amoxycillin untuk indikasi nyeri.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Apotek “X” didapatkan hasil bahwa masyarakat yang membeli obat antibiotik oral dengan hasil tertinggi pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 30%. Kemudian obat yang banyak dibeli adalah Amoxycillin

sebanyak 54%. Berdasarkan untuk pengetahuan penggunaan obat antibiotik oleh diperoleh informasi dari tetangga sebanyak 39%, pengobatan tertinggi untuk nyeri sebanyak 36%. Pembelian tanpa resep dokter dengan hasil tertinggi yaitu menghemat biaya sebanyak 39% karena tidak perlu datang langsung ke dokter.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada Pelanggan Apotek X yang telah bersedia mengisi kuesioner dan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang yang sudah memberikan kemudahan dalam memberi surat izin penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arrang, S.T., Cokro, F., Sianipar, E.A., 2019. Penggunaan Antibiotika Yang Rasional Pada Masyarakat Awam Di Jakarta. *J. Mitra* 3, 73–82.

Auliyah, Z.I., 2019. Profil Swamedikasi Berdasarkan Gejala Pada Konsumen Di Apotek Banjar Baru Gkb Gresik (Phd



Thesis). Universitas Muhammadiyah Gresik.

Damayanti, L., 2017a. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Terhadap Swamedikasi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Phd Thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Damayanti, L., 2017b. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Terhadap Swamedikasi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Phd Thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Fadhilla, G., Hamdani, S., 2021. Profil Penggunaan Obat Dalam Swamedikasi Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kecamatan Garut Kota. *J. Med. Cendikia* 8, 39–49.

Gunawan, S.G., Setiabudy, R., Nafrialdi, E., 2007. *Farmakologi Dan Terapi Edisi 5*. Jkt. Dep. Farmakol. Dan Ter. Fkui.

Handayani, D.T., 2013. Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Perguruan Tinggi Purwokerto (Phd

Thesis). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Harahap, S.H., 2015. Pemanfaatan E-Learning Berbasis Lcms Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis* 15.

Harun, H., Herliani, Y.K., Fitri, S.U.R., Platini, H., 2021a. Swamedikasi Pemakaian Antibiotik Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. *J. Perawat Indones.* 5, 755–758.

Harun, H., Herliani, Y.K., Fitri, S.U.R., Platini, H., 2021b. Swamedikasi Pemakaian Antibiotik Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. *J. Perawat Indones.* 5, 755–758.

Hermawati, D., 2012. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung Di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok. Depok Skripsi Fak. Mat. Dan Ilmu Pengetah. Alam Program Studi Farm. Ui.

Izza, N., Farid, M., Rifai, M., Kamal, S.E., Rusli, R., 2021. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Edukasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotik. *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar* 16, 218–223.

Khuluqiyah, I., Nurrahmah, N., Nourah, S., Fauziah, F., Shana, N., Aquila, F., Aulia, F., Rachmania, I., Syazwan, M., Dewi, K., 2016. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi. *J. Farm. Komunitas* 3, 33–36.

Marjan, L., 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Parasetamol: Studi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Jawa Timur (Phd Thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nisa, I.A., Kusnadi, K., Purwantiningrum, H., 2021. Gambaran Tingkat Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Bebas Dan Obat

Bebas Terbatas Pada Masyarakat Desa Harjasari Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Phd Thesis). Diii Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Nuraini, A., Naufal, F.M., 2022. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Swamedikasi Antibiotik Amoxicillin Tanpa Resep Dokter Di Desa Cikadut Kabupaten Bandung. *J. Health Sains* 3, 14–21.

Priyatna, F., 2020. Analisis Pemberian Antibiotik Oleh Tenaga Kefarmasian Di Apotik Banjarmasin Tanpa Resep Dokter Terhadap Efek Samping Obat.

Restiyono, A., 2016a. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Dalam Swamedikasi Antibiotik Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *J. Promosi Kesehat. Indones.* 11, 14–27.

Restiyono, A., 2016b. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Dalam Swamedikasi Antibiotik Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *J. Promosi Kesehat. Indones.* 11, 14–27.